

Sosialisasi Pendampingan Kelompok Wanita Tani dan Penanaman Bibit di Desa Panenjoan Serang

Woelandari Fathonah¹, Shofarina Ika Junior Susanti², Rama Indera Kusuma³,
Enden Mina⁴, Farhan Pauzul Iqbal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author, e-mail: woelandari@untirta.ac.id.

Abstrak

Kondisi awal menunjukkan bahwa kelompok wanita tani di Desa Panenjoan masih menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan teknis dalam manajemen pertanian salah satunya teknis penanaman bibit. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendampingi kelompok wanita tani dan mempromosikan praktik penanaman bibit di Desa Panenjoan, Serang. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok wanita tani dalam manajemen pertanian yang berkelanjutan serta memperkuat kontribusi mereka dalam sektor pertanian lokal, sehingga diharapkan setelah program ini dilaksanakan adanya peningkatan keterampilan tani. Metode yang digunakan meliputi persiapan, koordinasi, penyuluhan dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 15 peserta. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teknis anggota kelompok wanita tani tentang praktik penanaman bibit yang berkualitas sebesar 80%. Selain itu, partisipasi aktif dari para wanita tani dalam kegiatan sosialisasi ini mendorong adopsi teknologi pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan di tingkat lokal. Dukungan kuat dari pemerintah desa dan masyarakat desa lainnya turut berperan dalam kesuksesan program ini. Kegiatan ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi selama implementasi, seperti akses terbatas terhadap sumber daya dan pembiayaan yang memadai untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Penanaman Bibit; Pendampingan; Sosialisasi.

Abstract

Initial conditions showed that the women's farmer group in Panenjoan Village still faced limitations in technical knowledge in agricultural management, one of which was the technique of planting seeds. This community service activity was carried out to assist the women's farmer group and promote seed planting practices in Panenjoan Village, Serang. The purpose of this socialization was to improve the skills and knowledge of women's farmer group members in sustainable agricultural management and to strengthen their contribution to the local agricultural sector, so that after this program was implemented there was an increase in farming skills. The methods used included preparation, coordination, counseling and evaluation. The counseling activity was attended by 15 participants. The results of this socialization showed a significant increase in the technical understanding of women's farmer group members about quality seed planting practices by 80%. In addition, the active participation of women farmers in this socialization activity encouraged the adoption of more modern and sustainable agricultural technology at the local level. Strong support from the village government and other village communities also played a role in the success of this program. This activity also highlighted the challenges faced during implementation, such as limited access to resources and adequate financing for further development.

Keywords: Mentoring, Seedling Planting; Socialization; Women Farmers Group.

How to Cite: Fathonah. W. et al. (2025). Sosialisasi Pendampingan Kelompok Wanita Tani dan Penanaman Bibit di Desa Panenjoan Serang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 30-38.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat kaya akan hasil alam khususnya di bidang pertanian, karena kesuburan alamnya dan dukungan kuat dari iklim tropis yang ada di Indonesia. Di Indonesia, pertanian memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terutama mengingat pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini juga berarti meningkatnya peran sektor pertanian dalam kesejahteraan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan. Namun kenyataannya mayoritas penduduk Indonesia masih belum sejahtera, dimana sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam perekonomian kelas menengah ke bawah, dimana kemiskinan disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat lokal untuk tumbuh secara ekonomi (Geovani et al., 2021; Piliang, 2023; Tabuni et al., 2021).

Meningkatnya jumlah bangunan dan kendaraan yang dibangun berdampak pada peningkatan suhu di kawasan tersebut. Polusi udara tidak dapat dihindari dan ruang hijau makin terdesak. Untuk mengurangi efek pemanasan global dan perubahan iklim adalah dengan memperbanyak pohon melalui kegiatan penanaman. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk menjaga dan melestarikan bumi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan (Aziz et al., 2019; Lasaiba, 2022; Rahayu et al., 2023).

Desa Panenjoan, yang terletak di Kecamatan Carenang, Serang, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian cukup besar, dengan 183 hektar lahan pertanian dari total luas wilayah 2.285.955 hektar. Desa ini dikenal sebagai daerah agraris yang masih mempertahankan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Namun, meskipun memiliki potensi besar, tantangan dalam pengelolaan pertanian masih menjadi kendala bagi masyarakat, terutama bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berperan aktif dalam pertanian desa ini.

Desa Panenjoan menjadi lokasi yang ideal untuk pertanian karena kondisi tanahnya yang subur dan memiliki sistem irigasi alami yang cukup baik. Namun, meskipun tanahnya subur dan memiliki potensi besar dalam produksi hasil tani, kelompok petani, khususnya kelompok wanita tani, masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat produktivitas dan perkembangan sektor pertanian desa ini.

Desa Panenjoan, Serang, dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki kelompok wanita tani yang aktif namun masih membutuhkan pendampingan dalam peningkatan keterampilan bertani serta optimalisasi penanaman bibit guna mendukung pertanian berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Sosialisasi tentang pendampingan kelompok wanita tani dan penanaman bibit di Desa Panenjoan, Serang, merupakan langkah strategis dalam memajukan sektor pertanian dan mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para wanita tani dalam mengelola usaha pertanian secara efektif serta mendorong praktik-praktik pertanian berkelanjutan melalui penanaman bibit yang berkualitas. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian secara ekonomis, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan ketahanan pangan di tingkat lokal. Penanaman pohon bermanfaat bagi kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup yang ada dengan memanfaatkan lahan pekarangan lebih baik dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan oleh masyarakat dengan kesadaran masing-masing tanpa harus diintruksikan oleh pemerintah atau pihak lain (Mulyani et al., 2024; Okuputra et al., 2022; Teddu et al., 2023).

Dari hasil studi literatur kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif wanita tani dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Bendung, Gunung Kidul berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan (Ardiani & Dibyorini, 2021). Selain itu Program pemberdayaan serupa di Desa Banyuasin Separe, Purworejo, juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas wanita tani melalui KWT dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat (Hermawan et al., 2022). Pelaksanaan pengabdian di Desa Panenjoan tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan wanita tani, namun menggabungkan praktik pertanian berkelanjutan melalui penanaman bibit, sehingga mendukung kelestarian lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam sosialisasi pendampingan kelompok wanita tani dan penanaman bibit di Desa Panenjoan, Serang, merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan dan dampak positif program ini terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Desa Panenjoan dipilih sebagai lokasi implementasi karena potensi pertaniannya yang cukup besar dan keterlibatan aktif para wanita tani dalam kegiatan pertanian. Untuk sasaran dari kegiatan ini ialah anggota kelompok wanita tani. Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penanaman dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Pelaksanaannya melibatkan pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga mereka dapat meningkatkan

keterampilan bertani, sehingga dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi serta kelestarian lingkungan (Hermawan et al., 2022).

Pelaksanaan pada kegiatan ini juga memberikan penyuluhan terkait teknik, metode dan kegiatan pertanian lainnya yang dijelaskan oleh pemateri guna meningkatkan kualitas kelompok wanita tani yang berkualitas serta penanaman bibit secara simbolis di lahan kelompok wanita tani. Penyuluhan yang tepat dapat membantu masyarakat menerapkan pengetahuan pertanian berkelanjutan dengan baik (Yogasuria, 2015). Tahapan dalam pengabdian pada masyarakat terdiri dari beberapa tahap antara lain: (a) Koordinasi dengan anggota kelompok wanita tani, (b) Koordinasi dengan kepala desa, (c) Eksplorasi atau permohonan permintaan bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup, (d) Pengambilan bibit serta mempersiapkan kebutuhan, (e) Memberikan penyuluhan terkait pertanian

Selain tahapan yang telah disebutkan, metode pelaksanaan dalam sosialisasi dan pendampingan kelompok wanita tani ini juga menekankan evaluasi serta monitoring program secara berkelanjutan. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang telah diberikan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan teknik pertanian yang diajarkan. Proses evaluasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan anggota kelompok wanita tani, serta melalui pengamatan langsung terhadap implementasi teknik penanaman bibit di lahan pertanian. Selain itu, survei kepuasan peserta dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman materi yang disampaikan dan penerapan praktik bertani sehari-hari. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program lebih lanjut, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kelompok wanita tani di Desa Panenjoan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian juga diterapkan metode demonstrasi lapangan, di mana peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teori tetapi juga langsung mempraktikkan teknik pertanian yang telah diajarkan. Metode ini diterapkan dalam sesi penanaman bibit secara simbolis, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai cara memilih bibit berkualitas, teknik penanaman yang benar, serta perawatan tanaman agar tumbuh dengan optimal. Demonstrasi lapangan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena peserta dapat melihat dan mencoba sendiri teknik pertanian yang direkomendasikan oleh pemateri. Studi yang dilakukan oleh Hermawan et al. (2022), menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan petani dibandingkan metode ceramah atau teori. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, penerapan metode demonstrasi lapangan menjadi salah satu strategi utama untuk memastikan bahwa materi yang diberikan dapat langsung dipahami dan diterapkan oleh kelompok wanita tani.

Lebih lanjut, dalam metode pelaksanaan juga dilakukan pendekatan partisipatif, di mana kelompok wanita tani tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga aktif dalam proses diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman dalam bertani. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh petani setempat. Menurut Geovani et al. (2021), metode pembelajaran partisipatif dalam pelatihan kelompok wanita tani dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan karena peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi dan sesi berbagi pengalaman, peserta juga dapat saling bertukar informasi mengenai teknik pertanian yang telah diterapkan sebelumnya, sehingga peserta dapat belajar dari keberhasilan maupun kesalahan yang pernah dilakukan oleh sesama petani. Hal ini diharapkan dapat memperkuat jaringan dan solidaritas antar anggota kelompok wanita tani dalam mengembangkan usaha pertanian di Desa Panenjoan.

Metode pelaksanaan juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup, akademisi dari perguruan tinggi, serta pemerintah desa dalam mendukung keberhasilan program ini. Kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup sangat diperlukan terutama dalam hal pengadaan bibit unggul serta dukungan teknis terkait teknik penanaman yang ramah lingkungan. Sementara itu, keterlibatan akademisi dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan berbasis penelitian kepada kelompok wanita tani mengenai pertanian berkelanjutan serta teknik peningkatan produktivitas pertanian yang lebih modern. Selain itu, pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan program ini melalui kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan serta alokasi dana desa untuk mendukung pengembangan pertanian lokal. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi kelompok wanita tani di Desa Panenjoan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan dalam program sosialisasi dan pendampingan kelompok wanita tani ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap tahap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta. Melalui pendekatan yang melibatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan, eksplorasi kebutuhan petani, penyuluhan berbasis teori dan praktik, serta monitoring dan evaluasi, diharapkan kelompok wanita tani di Desa Panenjoan dapat meningkatkan keterampilannya dalam bertani serta menerapkan teknik pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga untuk

membangun kemandirian, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Dengan langkah terstruktur seperti koordinasi, eksplorasi, dan penyuluhan, program ini diharapkan efektif dan bermanfaat bagi pertanian desa dalam jangka panjang. Penyuluhan pertanian yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap praktik pertanian berkelanjutan serta membantu petani dalam menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, program sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan informasi bidang pertanian (Nastin et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Desa Panenjoan merupakan ibu kota Kecamatan Carenang dan berbatasan dengan Desa Pamanuk di utara, Desa Mandaya di selatan, Desa Sukamampir (Kecamatan Binuang) di timur, serta Desa Walikukun di barat. Letaknya strategis, hanya 500 meter dari kantor kecamatan dan sekitar 22 km dari pusat pemerintahan kota administratif. Berdasarkan data tahun 2022 dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk tercatat sebanyak 1.435.003 jiwa. Kelompok wanita tani di Desa Panenjoan terdiri dari 15 anggota, mayoritas ibu rumah tangga dan petani kecil, berusia 30–55 tahun. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Kolaborasi Potensi Lokal Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Daerah Desa Panenjoan Kecamatan Carenang Serang diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 5 tahap kegiatan, diantaranya:

Koordinasi dengan anggota kelompok wanita tani

Melakukan wawancara dengan anggota KWT untuk menggali informasi terkait kelompok wanita tani untuk diangkat menjadi program kerja. Pentingnya koordinasi ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis pertanian, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi. Dengan berkolaborasi, anggota kelompok wanita tani dapat mengatasi tantangan bersama, seperti perubahan iklim, pemilihan teknologi tepat, serta strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk pertanian mereka di pasar lokal maupun regional. Koordinasi dengan anggota KWT ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi dengan Anggota KWT

Koordinasi ini juga bertujuan untuk memahami kendala yang dihadapi kelompok wanita tani dalam menjalankan usaha pertanian mereka, baik dari segi ketersediaan bibit dan metode pertanian yang diterapkan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan anggota KWT, diharapkan program kerja yang dirancang dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi. Proses wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi anggota KWT untuk berbagi pengalaman dan strategi mereka dalam mengelola pertanian, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan metode pendampingan yang lebih efektif dan aplikatif (Geovani et al., 2021).

Pada tahap koordinasi ini juga berperan dalam membangun kepercayaan dan rasa memiliki terhadap program yang akan dijalankan. Dengan keterlibatan aktif dari anggota KWT sejak tahap awal, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang diberikan. Selain itu, koordinasi ini juga menciptakan ruang bagi anggota kelompok untuk berdiskusi mengenai inovasi pertanian yang dapat mereka terapkan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun landasan yang kuat bagi keberlanjutan program pertanian yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Koordinasi dengan kepala desa

Melakukan wawancara dengan kepala desa untuk menggali informasi terkait KWT di Desa Panenjoan serta memaparkan program kerja yang akan diangkat dari kegiatan pengabdian ini. Pemaparan program kerja penanaman bibit kepada kepala desa bukan hanya sekadar tindakan administratif, tetapi sebuah kesempatan untuk membangun kesepahaman, mendapatkan dukungan, dan memperkuat komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan ekosistem lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan melibatkan kepala desa sejak awal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, dapat tercipta sinergi yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk petani, komunitas lokal, dan lembaga pemerintahan terkait. Koordinasi dengan Kepala Desa setempat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Desa

Dalam koordinasi ini, kepala desa juga berperan sebagai penghubung antara kelompok wanita tani dengan berbagai pihak yang dapat memberikan dukungan, seperti Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, serta organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala desa dan kelompok wanita tani, diharapkan program pendampingan ini dapat terintegrasi dengan program pembangunan desa yang sudah ada, sehingga manfaatnya dapat lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, kepala desa juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pendampingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Nastin et al., 2019).

Koordinasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa serta partisipasi aktif masyarakat. Kepala desa dapat membantu menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam program ini, baik dalam bentuk dukungan tenaga maupun sumber daya lainnya. Dengan adanya keterlibatan pemerintah desa, program penanaman bibit dan pendampingan kelompok wanita tani diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi dapat berkembang menjadi program jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan di Desa Panenjoan.

Eksplorasi atau permohonan permintaan bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup

Melakukan permohonan permintaan bibit untuk keperluan kegiatan pengabdian, di mana bibit ini akan ditanam di lahan KWT yang berada dibelakang kantor desa. Dalam upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan mendukung kegiatan pertanian berkelanjutan, langkah awal yang penting adalah melakukan eksplorasi atau mengajukan permohonan kepada Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan penyediaan bibit yang berkualitas. Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran sentral dalam memfasilitasi distribusi bibit yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta memastikan bahwa kegiatan penanaman bibit berkontribusi pada pelestarian ekosistem dan peningkatan kualitas lingkungan.

Kerjasama yang baik antara pihak sangatlah penting untuk memastikan kesesuaian jenis bibit dengan kondisi tanah dan iklim setempat, serta memperoleh bimbingan teknis yang diperlukan untuk menjamin keberhasilan penanaman. Selain itu, kolaborasi ini juga berpotensi untuk memperluas jaringan kerja sama dalam upaya melindungi sumber daya alam dan menghadapi perubahan iklim di tingkat lokal. Permohonan permintaan bibit ke DLHK ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Permohonan Permintaan Bibit

Pada tahapan kegiatan ini penting untuk melibatkan konsultasi dengan ahli pertanian dan pihak terkait untuk menentukan spesifikasi bibit yang paling cocok untuk dikembangkan di lahan yang tersedia. Dengan pendekatan ini, diharapkan bibit yang diperoleh memiliki tingkat keberhasilan tumbuh yang lebih tinggi dan dapat memberikan hasil panen yang lebih optimal. Selain itu, keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup juga memastikan bahwa bibit yang diberikan merupakan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga petani dapat meminimalkan penggunaan pestisida kimia yang berlebihan dan menerapkan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Selain aspek teknis, proses permohonan bibit juga memberikan kesempatan bagi kelompok wanita tani untuk lebih memahami mekanisme bantuan pertanian yang tersedia serta membangun hubungan jangka panjang dengan dinas terkait. Dengan adanya komunikasi yang baik antara KWT dan Dinas Lingkungan Hidup, diharapkan ke depannya kelompok tani dapat lebih mudah mengakses bantuan serupa dalam program-program pemerintah lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momentum untuk memperkenalkan pentingnya praktik pertanian berbasis konservasi dan penghijauan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, selain meningkatkan produktivitas pertanian, program ini juga berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Pengambilan bibit serta mempersiapkan kebutuhan untuk kegiatan ini.

Pada tahapan ini dilakukan pengambilan bibit ke DLHK dan melakukan persiapan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pengabdian diantaranya persiapan bahan, peralatan pertanian dan perencanaan waktu juga menjadi faktor penting sebagai penentu dalam menjamin efisiensi dan efektivitas dari setiap tahapan kegiatan. Pengambilan bibit di DLHK ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengambilan Bibit

Setelah permohonan bibit disetujui oleh Dinas Lingkungan Hidup, tahap selanjutnya adalah pengambilan bibit serta memastikan semua kebutuhan pendukung telah dipersiapkan dengan baik. Proses ini melibatkan koordinasi antara kelompok wanita tani dan tim pelaksana untuk memastikan bahwa jumlah dan jenis bibit yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Bibit yang diterima akan diperiksa kualitasnya, termasuk memastikan kondisi bibit sehat, bebas dari penyakit, serta memiliki tingkat keberhasilan tumbuh yang tinggi. Selain itu, pemilihan bibit juga mempertimbangkan faktor kesesuaian dengan karakteristik tanah dan iklim di Desa Panenjoan, sehingga tanaman dapat berkembang dengan optimal setelah ditanam. Dalam tahap ini, keterlibatan ahli pertanian atau penyuluh dari Dinas Lingkungan Hidup menjadi penting untuk memberikan saran terkait metode penanaman dan pemeliharaan yang tepat.

Selain pengambilan bibit, tahap ini juga mencakup persiapan kebutuhan lain, seperti alat pertanian (cangkul), pupuk organik, karung dan media tanam. Kelengkapan alat dan bahan sangat berpengaruh terhadap efektivitas program, karena keterbatasan sarana dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan di

lapangan. Oleh karena itu, sebelum kegiatan berlangsung, tim pelaksana dan kelompok wanita tani melakukan pengecekan ulang terhadap semua perlengkapan yang dibutuhkan, serta menyusun jadwal kerja agar proses penanaman dapat berjalan dengan lancar. Dengan persiapan yang matang, diharapkan program ini tidak hanya sekedar menanam bibit secara simbolis saja, tetapi juga memberikan hasil jangka panjang yang mendukung keberlanjutan pertanian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Panenjoan.

Memberikan penyuluhan terkait pertanian

Penyuluhan ini diikuti oleh 15 peserta yang merupakan anggota kelompok wanita tani di Desa Panenjoan, pelaksanaan kegiatan untuk memberikan penyuluhan terkait teknik, metode dan kegiatan pertanian lainnya yang dijelaskan oleh pemateri dari DLHK guna meningkatkan kualitas kelompok wanita tani di Desa Panenjoan serta penanaman bibit secara simbolis di lahan pekarangan KWT. Penyuluhan terkait pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran petani tentang praktik-praktik pertanian yang modern dan berkelanjutan. Program penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi para petani mengenai teknik-teknik baru, strategi pengelolaan tanaman yang efektif, serta pentingnya penerapan praktik ramah lingkungan.

Melalui penyuluhan, para petani dapat memperoleh informasi terbaru tentang perkembangan dalam bidang pertanian, baik dari segi teknologi maupun manajemen. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan pendapatan petani.

Di berbagai wilayah, penyuluhan pertanian tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi petani. Melalui penyuluhan yang efektif, para petani dapat mengembangkan keterampilan manajerial dan strategi pemasaran yang dapat membantu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Kegiatan penyuluhan terkait pertanian sangat penting karena sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing petani dalam menghadapi tantangan global dan lokal. Penanaman bibit secara simbolis dengan perwakilan pihak kecamatan ditunjukkan pada Gambar 5. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan 80% peserta memperoleh wawasan baru tentang teknik pertanian yang ditunjukkan pada Tabel 1. Sebagai bagian dari kegiatan, dilakukan penanaman bibit pohon mangga di lahan KWT.



Gambar 5. Penanaman Bibit Secara Simbolis

Penyuluhan ini juga mengadopsi metode demonstrasi lapangan, di mana peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik pertanian yang diajarkan. Dengan metode ini, para anggota KWT tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam memilih bibit unggul, mengolah lahan yang baik, menerapkan teknik menanam yang tepat, serta memanfaatkan pupuk organik dengan baik dan sesuai kebutuhan. Menurut penelitian [Hermawan et al. \(2022\)](#), metode penyuluhan yang berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan petani dibandingkan dengan metode ceramah saja. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, penyuluhan tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mereka terkait pertanian. Dengan adanya interaksi yang lebih aktif, diharapkan penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mudah diterapkan dalam praktik pertanian sehari-hari.

Selain membahas aspek teknis dalam pertanian, penyuluhan ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan pertanian yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak petani menghadapi tantangan dalam bentuk perubahan pola cuaca yang tidak menentu, meningkatnya serangan hama, serta penurunan kesuburan tanah akibat penggunaan bahan kimia secara berlebihan. Oleh karena itu, dalam penyuluhan ini juga diberikan materi mengenai strategi mitigasi perubahan iklim melalui praktik pertanian organik, diversifikasi tanaman, serta penerapan metode

pengelolaan hama terpadu (PHT). Dengan memahami berbagai strategi ini, para petani dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada serta mampu menjaga keberlanjutan usaha tani. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan sesi evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, serta diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran dan masukan guna peningkatan program di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penyuluhan KWT Desa Panenjoan

Pertanyaan	Jawaban "Ya" (%)	Jawaban "Tidak" (%)
Memahami teknik pertanian modern setelah penyuluhan?	80%	20%
Mengetahui manfaat penggunaan pupuk organik?	75%	25%
Paham tentang manajemen hama ramah lingkungan?	70%	30%
Merasa penyuluhan bermanfaat untuk usaha tani?	90%	10%
Mengalami peningkatan wawasan setelah penyuluhan?	80%	20%
Tertarik mengikuti penyuluhan serupa di masa depan?	95%	5%

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian para wanita tani dalam mengelola usaha pertanian dengan efektif dan menggalakkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan melalui penanaman bibit yang berkualitas.



Gambar 6. Sosialisasi pendampingan KWT

Desa Panenjoan dipilih karena memiliki potensi sumber daya alamnya yang mendukung pertanian serta komitmen kuat dari para wanita tani untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor pertanian. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang saling mendukung, membangun jejaring kolaborasi yang kuat antara para petani, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panenjoan diikuti oleh 15 peserta dan berlangsung dengan lancar, mendapatkan respons positif dari masyarakat. Sosialisasi dan pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) berdampak nyata dalam meningkatkan kapasitas petani, khususnya perempuan, dalam mengelola usaha tani secara efektif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% peserta memperoleh wawasan baru tentang teknik pertanian. Selain itu, dilakukan penanaman bibit pohon mangga di lahan KWT dengan target panen, sebagai langkah awal dalam penerapan pertanian berkelanjutan. Partisipasi aktif dari petani, pemerintah desa, dan pihak terkait memperkuat kerja sama dalam pengembangan pertanian berbasis komunitas. Keberhasilan ini diharapkan menjadi contoh pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga kesejahteraan sosial dan ekonomi Desa Panenjoan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ardiani, F. D. & Dibyorini, C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12.
- Aziz, A., & Santosa, H. (2019). Ruang Terbuka Publik Sebagai Elemen Infrastruktur Hijau Kawasan Kota (Studi Kasus: Alun-Alun Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Arsitektur Manusia dan Lingkungan (Jamang)*, 1(1), 047-055.
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, D. N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 43–51.
- Hermawan, H., Widyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 1(1).
- Lasaiba, M. A. (2022). Perkotaan dalam Perspektif Kemiskinan, Permukiman Kumuh dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *Geoforum*, 1(2), 63–72. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp63-72>
- Mulyani, A., Kholish, F. K., Niasari, T., Pitiyani, P., Amalia, M., Aziz, G., Supriadi, D., Putri, A., & Syahrul, I. (2024). Program Holistik Pengabdian Masyarakat: Meningkatkan Kesadaran Literasi dan Konservasi Lingkungan melalui Kolaborasi Aktif di Desa Benda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2).
- Okuputra, M. A., Faramitha, T. R., Hidayah, I., Siregar, V. N., & Prastio, G. D. (2022). Analisis Peluang Usaha Urban Farming: Pengembangan Hidroponik di Desa Karangwidoro Kab. Malang. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i1.5123>
- Piliang, Z. (2023). Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan, Dan Bantuan Sosial. *Atanmiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2).
- Rahayu, D., Reski, H., Ridianto, R., Charolina, O., & Alfatah, D. (2023). Penanaman Bibit Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di TWA (Taman Wisata Alam) Pantai Panjang Bengkulu. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.56135/jsm.v2i1.87>
- Nastin, N., Sidu, D., & Mappasomba, M. (2019). Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Tentang Bercocok Tanam Padi Organik di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 2019(5), 110–116. <https://doi.org/10.33772/jimdp.v4i5.8112>
- Tabuni, A., Hartati, Y. S., & Tappi, V. P. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Jayapura. *JMSPNJ: Jurnal Mahasiswa STIE Port Numbay Jayapura*, 2(2), 8–17.
- Teddu, S., Ridwan, R., & Ahmad, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. *Agribusiness Development Journal*, 3(1), 39–51.
- Yogasuria, E. (2015). Metode penyuluhan pertanian. Kementerian Pertanian - Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. <https://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id/publikasi-detail/1125>